

Strategi Diversifikasi Pendapatan Petani Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Septina Louisa Siahaya¹⁾ | Chrestiana Aponno²⁾ | Maria Juneferstina³⁾ | Diar Muzna Tangke^{4*)} | Angel Merlyn Pattimahu⁵⁾ | Hasmawati⁶⁾ | Shella Kriekhoff⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

¹⁾ louisasummer0@gmail.com | ²⁾ christyaponno@gmail.com | ³⁾ yuyunpolnam@gmail.com |

^{4*)} diartangke@gmail.com | ⁵⁾ angelpattimahu25@gmail.com | ⁶⁾ hasmawati920@gmail.com |

⁷⁾ shellakriekhoff@yahoo.co.id

Abstrak: Peran sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian namun petani sebagai pelaku utama mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang tidak menentu diakibatkan oleh fluktuasi harga pasar, perubahan cuaca, serta risiko gagal panen akibat serangan hama dan penyakit tanaman. Maka diperlukan diversifikasi pendapatan sehingga sumber pendapatan petani bukan saja dari hasil pertanian yang harganya cenderung rendah. Wayari Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu lokasi pertanian dengan subsektor hortikultura berupa sayuran dengan sumber pendapatan petani hanya dari hasil pertanian saja. Kegiatan sosialisasi ini diperuntukan kepada petani dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pentingnya diversifikasi pendapatan petani sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan menambah nilai tambah. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh perwakilan petani dengan diawali dengan pemaparan materi dan diskusi secara intensif. Diversifikasi pendapatan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat produk turunan dari hasil panen, diversifikasi usaha non pertanian (perdagangan kecil, kerajinan tangan, ataupun bidang jasa transportasi), dan perluasan akses pasar menggunakan platform digital. Untuk melakukan diversifikasi pendapatan, petani di Wayari Desa Suli masih memiliki kendala diantaranya kurangnya permodalan, pengetahuan dan keterampilan petani masih kurang, akses pasar terbatas, risiko usaha yang lebih tinggi dan faktor sosial dan budaya petani.

Kata Kunci: Diversifikasi Pendapatan; Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga.

Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga modern saat ini adalah pengelolaan keuangan rumah tangga, terkhususnya bagi mereka yang telah berkeluarga sehingga mempunyai kebutuhan finansial yang kompleks (Manurung & Mesra, 2025). Sektor ekonomi yang menjadi salah satu penopang ekonomi rumah tangga yaitu sektor pertanian. Peran sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional, namun petani sebagai pelaku utama sering mendapatkan keuntungan tidak seimbang dibandingkan usaha mereka (Polimango et al., 2025). Hasil pertanian memiliki rantai pasok yang relatif panjang yaitu dimulai dari petani, tengkulak, pedagang besar sampai pada konsumen akhir sehingga membuat petani berada pada posisi yang lemah dalam menentukan harga jual (Hidayatullah, 2025).

Pendapatan rumah tangga petani menjadi sangat rentan bukan saja disebabkan fluktuasi harga pasar, namun terjadi akibat berbagai factor diantaranya perubahan cuaca, risiko gagal panen akibat serangan hama dan penyakit tanaman (Andriyanto, 2025). Hal ini mendorong kondisi tidak menguntungkan bagi rumah tangga petani dalam kehidupannya sehingga berada pada situasi tidak sejahtera dan rantai kemiskinan akan terus melekat (Polimango et al., 2025).

Manajemen keuangan rumah tangga petani menjadi kompleks akibat karakteristik pendapatan yang memiliki sifat musiman dan tidak mudah diprediksi. Pada setiap siklus tanam memiliki

tantangan dalam mengelolah dana yang dimulai dari investasi awal berupa pembelian benih yang berkualitas, pupuk, biaya tenaga kerja serta pengeluaran operasional lainnya (Manurung & Mesra, 2025).

Ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan kemampuan keluarga dalam mempertahankan kestabilan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup meskipun menghadapi tekanan eksternal. Dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga petani maka diperlukan diversifikasi pendapatan sehingga sumber pendapatan petani bukan saja dari hasil pertanian yang harganya cenderung rendah. Diversifikasi pendapatan adalah strategi untuk memperoleh sumber pendapatan yang beragam guna meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan (Kusumadewi et al., 2024). Dengan adanya diversifikasi pendapatan, rumah tangga petani berpeluang memiliki sumber penghasilan lebih dari satu sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Diversifikasi pendapatan dalam konteks rumah tangga petani dapat meliputi hasil utama pertanian, produk turunan dan produk sampingan dari kegiatan pertanian ataupun kegiatan diluar sektor-pertanian lainnya.

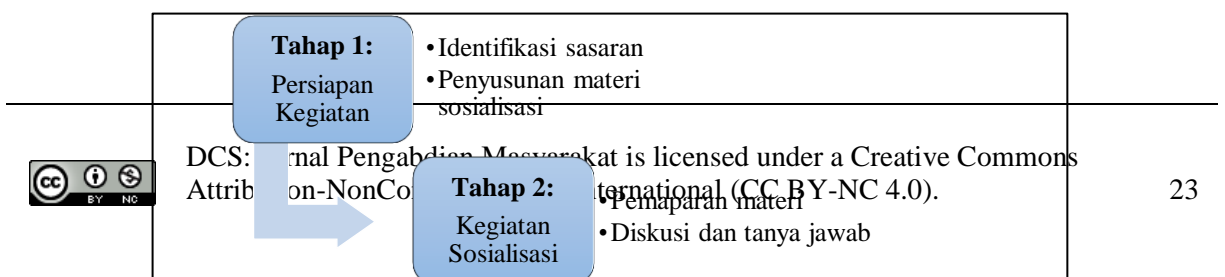
Wayari Desa Suli yang berada pada Kabupaten Maluku Tengah menjadi salah satu lokasi pertanian dengan subsektor hortikultura di Provinsi Maluku dengan jenis tanaman berupa sayur-sayuran. Petani di desa ini merupakan penduduk pendatang yang berasal dari beberapa daerah di Sulawesi. Lahan pertanian yang digarap merupakan lahan sewa yang kemudian diolah dan menghasilkan berbagai macam sayuran seperti bayam, bayam merah, sawi, kangkung, terung, dan kacang panjang. Hasil pertanian ini kemudian dipasarkan ke kota Ambon dan sekitarnya dengan harga jual Rp 3.000/ikat sayuran. Dengan harga jual sayuran yang sangat rendah menyebabkan keuntungan yang didapat menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan petani. Kondisi ini berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi rumah tangga petani. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi.

Dengan adanya fenomena ini, maka kegiatan sosialisasi deversifikasi pendapatan petani menjadi sangat penting dan relevan untuk dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman petani tentang pentingnya menciptakan sumber pendapatan lain selain hasil pertanian. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong perubahan pola pikir petani dari “bertahan” menjadi lebih “produktif dan inovatif” dan dapat meningkatkan keterampilan petani serta kemampuan memanfaatkan potensi lokal.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 April 2026 bertempat di Wayari Desa Suli Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, jam 10.00 – 13.00 WIT. Tim pengabdian terdiri dari dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon sebanyak 7 orang dosen dengan konsentrasi keilmuan yang terdiri dari ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi.

Tahapan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu satu, tahapan persiapan kegiatan yang terdiri dari (1) Identifikasi sasaran, yaitu melakukan identifikasi rumah tangga petani sayur dengan hanya mengandalkan satu unit usaha pertanian saja, (2) penentuan lokasi dan waktu kegiatan, (3) penyusunan materi sosialisasi meliputi konsep diversifikasi pendapatan bagi rumah tangga petani, strategi diversifikasi pendapatan dan strategi pemasaran. Tahapan kedua yaitu kegiatan sosialisasi deversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh tim dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi secara mendalam tentang potensi-potensi lokal yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai diversifikasi pendapatan petani. Tahapan ketiga yaitu tahapan evaluasi, terdiri dari (1) evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melakukan melalui diskusi untuk mengetahui pemahaman tentang materi sosialisasi, dan (2) pelaporan kegiatan dengan melakukan penyusunan laporan kegiatan mencakup alur pelaksanaan kegiatan, capaian, kendala dan rekomendasi keberlanjutan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Hasil

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada perwakilan petani sayur yang telah mengandalkan hasil holtikultura sebagai sumber pendapatan selama 6 tahun terakhir. Lahan yang digarap merupakan lahan sewa yang kemudian dijadikan lahan holtikultura dengan hasil komoditas bervariasi yaitu bayam, bayam merah, kangkung, sawi, terung dan cabe. Tenaga kerja yang terlibat sebanyak 4 orang yang merupakan anggota keluarga.

Hasil panen selama ini di pasarkan ke kota Ambon dan sekitarnya dengan cara dijual melalui tengkulak seharga Rp. 3.000/ikat sayuran. Harga sayur yang relatif rendah sehingga sangat mempengaruhi pendapatan petani. Petani selama ini hanya mengandalkan hasil dari perkebunan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa adanya kegiatan ekonomi lainnya.



Gambar 2. Holtikultura Sayuran, Waihari Desa Suli

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi meliputi konsep diversifikasi pendapatan. Konsep diversifikasi pendapatan merupakan strategi untuk mendapatkan pendapatan dari berbagai sumber, tidak hanya tergantung pada satu usaha atau pekerjaan saja. Diversifikasi pendapatan memiliki beberapa manfaat bagi petani sebagai:

1. Pendapatan petani yang lebih stabil
Pendapatan petani didapat saat musim panen dan musim panen tidak selalu setiap bulan, hal akan mempengaruhi kehidupan ekonomi petani. Maka dibutuhkan sumber pendapatan lain, seperti peternakan, agrowisata ataupun produk turunan dari hasil perkebunan.
2. Pemanfaatan sumber daya lokal
Lahan, tenaga kerja, dan waktu bisa dimanfaatkan lebih efisien. Contohnya, limbah pertanian bisa digunakan untuk pakan ternak atau kompos, sehingga menciptakan nilai tambah.
3. Membuka peluang pasar baru

- Diversifikasi memungkinkan petani menjangkau pasar yang berbeda, seperti produk organik, produk olahan, atau penjualan langsung ke konsumen.
4. Meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim
Dengan menanam berbagai jenis tanaman atau usaha berbeda, petani lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan.
 5. Membuka peluang pasar baru
Diversifikasi memungkinkan petani menjangkau pasar yang berbeda, seperti produk organik, produk olahan, atau penjualan langsung ke konsumen.
 6. Mendorong inovasi dan keterampilan baru
Petani terdorong untuk belajar teknik baru, manajemen usaha, hingga pemasaran, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas mereka secara keseluruhan (Andriyanto, 2025).



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan bagi petani sangat penting dalam menjaga ekonomi keluarga, sehingga terdapat beberapa alternatif pilihan diversifikasi pendapatan yang dapat dilakukan oleh petani di Wayari Desa Suli, diantaranya melakukan diversifikasi horizontal (beragam komoditas sayur), yaitu dengan menanam berbagai jenis sayur dengan waktu panen yang berbeda sekaligus sehingga dapat menjaga pendapatan petani. Tujuannya yaitu dapat mengurangi resiko gagal panen dan menstabilkan ekonomi rumah tangga petani. Hal ini sudah dilakukan oleh petani di Wayari Desa Suli dengan menanam berbagai macam jenis sayuran diantaranya bayam, bayam merah, kangkung, sawi, dan tomat.

Selain melakukan penanaman berbagai jenis sayuran dengan masa panen yang berbeda, petani Wayari Desa Suli dapat melakukan diversifikasi pendapatan dengan cara mengolah hasil panen menjadi produk turunan seperti makanan olahan diantaranya keripik sayuran, peyek sayuran, naget sayuran ataupun produk non pangan seperti pupuk kompos dan pakan ternak dari hasil limbah sayuran yang tidak dimanfaatkan. Petani dapat menghasilkan nilai tambah pendapatan hingga 30-50% dengan adanya produk turunan atau olahan dari hasil panen bila dibandingkan dengan penjualan bahan mentah atau sayuran langsung (Andriyanto, 2025).

Petani juga dapat melakukan diversifikasi pendapatan dengan cara melakukan diversifikasi usaha non pertanian dalam bentuk perdagangan kecil (warung, kios), kerajinan tangan, ataupun bidang jasa transportasi (ojek dan lain sebagainya). Selain itu, petani juga dapat melakukan perluasan akses pasar dengan memanfaatkan platform digital seperti media sosial dalam memasarkan produk pertanian ataupun produk turunannya.

Diversifikasi pendapatan petani memberikan keuntungan yang besar bagi petani, namun tidak semua petani dapat melakukannya. Hal ini disebabkan beberapa kendala yang dialami petani di Wayari Desa Suli, diantaranya:

1. Modal terbatas

Pada umumnya petani hanya memiliki modal untuk menanam sayuran seperti biaya bibit, biaya pupuk, sewa lahan, dan biaya operasional seperti listrik dan air. Hal ini disebabkan keterbatasan akses petani dengan lembaga keuangan. Petani lebih memilih keluarga dibandingkan lembaga keuangan saat membutuhkan modal usaha sehingga modal yang didapat cenderung kecil dan hanya dapat digunakan untuk melanjutkan usaha utama yaitu perkebunan.

2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan
Diversifikasi membutuhkan kemampuan baru (misalnya pengolahan hasil pertanian, pemasaran, atau usaha non-pertanian). Tidak semua petani di Wayari Desa Suli memiliki pelatihan atau akses ke pendidikan yang memadai.
3. Akses pasar terbatas
Meskipun petani bisa menghasilkan produk baru, menjualnya menjadi tantangan. Informasi harga dan jaringan pemasaran masih tidak mendukung.
4. Risiko usaha yang lebih tinggi
Memulai usaha baru berarti menghadapi ketidakpastian tambahan. Petani sering enggan mengambil risiko karena pendapatan utama mereka saja sudah tidak stabil.
5. Faktor sosial dan budaya
Sebagian petani cenderung mempertahankan cara tradisional dan enggan mencoba hal baru karena kebiasaan atau kekhawatiran akan kegagalan.

Beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam menghadapi kendala diversifikasi pendapatan petani, diantaranya (1) peningkatan kapasitas dan pengetahuan. Petani perlu mendapatkan pelatihan tentang teknik budidaya baru, pengolahan hasil, hingga manajemen usaha. Pendampingan dari penyuluh atau lembaga terkait membantu petani lebih percaya diri mencoba sumber pendapatan baru, (2) Kendala modal bisa diatasi melalui kredit usaha rakyat (KUR), koperasi, atau skema pembiayaan mikro. Dukungan ini memungkinkan petani memulai usaha tambahan seperti peternakan, perikanan, atau agroindustry, (3) Membuka akses pasar melalui kemitraan dengan perusahaan, koperasi, atau platform digital membantu petani menjual produk yang lebih beragam dengan harga yang lebih stabil, dan (4) Pemerintah perlu memberikan subsidi infrastruktur, dan perlindungan harga agar petani lebih aman dalam mencoba diversifikasi usaha. solusi terbaik adalah kombinasi antara peningkatan kemampuan petani, dukungan finansial, akses pasar, dan kebijakan yang mendukung sehingga diversifikasi pendapatan bisa berjalan efektif dan berkelanjutan.

Petani yang mempunyai sumber pendapatan lebih dari satu memiliki kemampuan bertahan dari guncangan ekonomi dan ancaman krisis (Widiarsih et al., 2025). Diversifikasi pendapatan ditentukan dari sumber daya pendukung seperti pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga wanita yang ikut bekerja, modal sebagai sumber aset produktif dan permasalahan sosial yang sering terjadi (Susilowati, 2017).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi diversifikasi pendapatan petani bertujuan untuk memberikan pemahaman petani tentang pentingnya menciptakan sumber pendapatan lain selain hasil pertanian. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong perubahan pola pikir petani dari “bertahan” menjadi lebih “produktif dan inovatif” dan dapat meningkatkan keterampilan petani serta kemampuan memanfaatkan potensi lokal. Wayari Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu lokasi pertanian dengan subsektor hortikultura berupa sayuran dengan sumber pendapatan petani hanya dari hasil pertanian saja. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh perwakilan petani dengan diawali dengan pemaparan materi dan diskusi secara intensif. Diversifikasi pendapatan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat produk turunan dari hasil panen, diversifikasi usaha non pertanian (perdagangan kecil, kerajinan tangan, ataupun bidang jasa transportasi), dan perluasan akses pasar menggunakan platform digital. Untuk melakukan diversifikasi pendapatan, petani di Wayari Desa Suli

masih memiliki kendala diantaranya kurangnya permodalan, pengetahuan dan keterampilan petani masih kurang, akses pasar terbatas, risiko usaha yang lebih tinggi dan faktor sosial dan budaya petani.

Daftar Pustaka

- Andriyanto. (2025). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Diversifikasi Hasil Pertanian. *PENARIK: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 37–42.
- Hidayatullah, R. (2025). Strategi Bertahan Hidup Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Komoditas. *Jurnal Economina*, 4(1), 35–42.
- Kusumadewi, T., Ermawati, W. J., & Irawan, T. (2024). Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas perbankan di indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 239–250.
- Manurung, L., & Mesra, R. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Petani di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 61–72.
- Polimango, A. S., Baruwadi, M. H., & Akib, F. H. Y. (2025). Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kerentanan Kemiskinan pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Abdul. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 272–285. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.641>
- Susilowati, S. H. (2017). Dinamika Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan di Berbagai Agroekosistem. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 105–126.
- Widiarsih, D., Meiriza, D., Deswita, H., Sa'idah, A. Y. N., Khairiyah, N. Al, & Lastfitriani, H. (2025). Ketahanan Ekonomi Keluarga : Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan New Home Economics. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 270–278.